



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5830-5837

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implikasi Media Sosial Instagram (Studi Kasus Kaum Muda Mudi di Desa Lakawali)

Nurlela^{1✉}, Andi Agustang², Shermina Oruh³, Jumadi⁴

(1), (2), (4) Universitas Negeri Makassar

(3) Universitas Veteran Republik Indonesia

Email: nurlela@unm.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pemanfaatan media sosial memungkinkan individu untuk terhubung dan berinteraksi secara efektif satu sama lain. Komunikasi tersebut mempunyai cakupan yang sangat luas, sehingga dapat dilakukan tanpa adanya batasan wilayah, lokasi, ruang, dan waktu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi media sosial Instagram khususnya terhadap generasi muda di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dapat mengembangkan motivasi dan minat pribadi, memberikan akses terhadap informasi terkini, meningkatkan keterampilan, memudahkan interaksi dan memungkinkan generasi muda memperoleh ilmu baru yang sesuai dengan minatnya dari akun yang diikutinya. Sedangkan dampak negatif yang timbul adalah potensi risiko keamanan seperti cyberbullying dan penyalahgunaan informasi serta konten yang tersebar di platform ini berpotensi menyebarkan hoax atau informasi negatif.

Kata Kunci: *Desa Lakawali, Instagram, Anak Muda*

Abstract

The utilization of social media allows individuals to connect and interact effectively with each other. The communication has a very wide scope, so it can be carried out without restrictions on territory, location, space, and time. This type of research is qualitative research using a case study approach. The theory used in this study is the Technology Acceptance Model (TAM). Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study show that the implications of Instagram social media, especially on young people in Lakawali Village, East Luwu Regency, have positive and negative impacts. The positive impact is that it can develop personal motivation and interests, provide access to the latest information, improve skills, facilitate interaction and allow young people to obtain new knowledge that suits their interests from the accounts they follow. While the negative impact that arises is the potential security risks such as cyberbullying and misuse of information and content spread on this platform has the potential to spread hoaxes or negative information.

Keywords: *Lakawali Village, Instagram, Young People*

PENDAHULUAN

Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan membuat berbagai konten melalui wiki, jejaring sosial, blog, forum, dan dunia maya (Putri et al., 2016). Media sosial adalah situs web yang memungkinkan siapa saja untuk membuat halaman jejaring pribadi (webpage), berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan komunitas lain (Yanuarita & Wiranto, 2018). Menurut Meike dan Young mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antar komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (to be share one-to-one) dan media publik untuk berbagai kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu (Nasrullah, 2015).

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial merupakan suatu sarana interaksi dengan orang-orang yang ada disekeliling kita dengan menggunakan suatu jaringan internet/media daring. Media sosial digunakan oleh hampir semua orang yang ada di dunia sebagai sarana interkasi (Liedfray et al., 2022). Hal ini dikarenakan media sosial dapat mempermudah masyarakat baik dari segi sosialiasasi, pekerjaan, serta dalam mencari sebuah informasi. Bisa dikatakan bahwa hampir semua orang membutuhkan media sosial (Zein, 2019).

Pemanfaatan media sosial memungkinkan individu untuk saling terhubung dan berinteraksi secara efektif satu sama lain (Setiadi, 2016). Komunikasinya memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga dapat dilakukan tanpa batasan wilayah, lokasi, ruang, dan waktu (Tulandi et al., 2021). Dengan melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih pada

zaman ini, manusia dapat mengakses media sosial menggunakan berbagai alat seperti ponsel, komputer, dan laptop (Ainiyah, 2018). Melalui media sosial ini, lebih mudah bagi orang untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di luar jangkauan kita seperti keluarga dan teman (Bahri, 2022).

Beberapa media sosial yang umum digunakan oleh masyarakat sekarang ini seperti Instagram, Twitter, Line, Whatsapp, Facebook, Youtube dan TikTok. Instagram merupakan salah satu media sosial yang cukup populer di kalangan muda mudi di Desa Lakawali, Kabupaten Luwu Timur. Instagram, atau yang sering disebut sebagai IG, adalah suatu jenis media sosial dalam bentuk aplikasi yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk membagikan gambar dan video. Pengguna dapat menggunakan filter pada foto dan video sebelum membagikannya ke jejaring sosial lainnya (Feroza & Misnawati, 2020).

Media sosial Instagram kini sudah menjadi bagian dari budaya populer. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengertian budaya populer yaitu, budaya masyarakat yang di mana ketika budaya tersebut dapat dinikmati oleh banyak orang dan dilakukan oleh banyak orang. pengertian kebudayaan itu sendiri yaitu kata "kebudayaan" berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "budi" atau "akal". Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan "hal-hal yang bersangkutan dengan akal" (KOENTJARANINGRAT 1977).

Penggunaan Instagram dapat memberikan dampak atau pengaruh yang dapat bernilai positif ataupun bernilai negatif, tergantung dari para pengguna menyikapi media sosial ini (Tati & Bahri, 2019). Contohnya, jika mereka sering mencari informasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan kreativitas atau konten edukasi, kemungkinan mereka juga akan mengunggah hal-hal yang berbaur pengetahuan, karya dan konten edukasi. Namun, akan menjadi hal yang bernilai negatif jika mereka sering mencari informasi yang kurang bermanfaat dan kurang mendidik, maka akan membuat mereka menggunakan instagram sebagai ajang pamer, eksistensi diri, menyombongkan diri dan yang lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk menelisik lebih dalam mengenai implikasi media sosial Instagram, khususnya pada masyarakat Desa Lakawali, Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber. Dimana data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait objek penelitian yaitu implikasi media sosial instagram. Dengan kata lain, mampu menggambarkan tingkat kepercayaan tentang kebenaran proses dan hasil penelitian. Kemudian pemeriksaan melalui sumber dilakukan dengan cara membandingkan dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi yang merupakan teori membahas mengenai penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap memiliki pengaruh yang begitu besar dan teori ini umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Novitasari et al., 2020). Teori TAM memiliki kelebihan yang paling penting yaitu TAM merupakan model persimoni, yang dimana model teori ini sederhana namun memiliki tingkat kebenaran yang valid. Berikut penjelasan masing-masing konstruk teori TAM:

1. *Perceived Usefulness* (Kegunaan)

Seberapa percaya seseorang akan penggunaan suatu teknologi yang meningkatkan kinerja pekerjaannya (Warshaw & Davis, 1985). Untuk mengukur konstruk kegunaan ini menurut Davis terdapat 6 indikator yaitu pekerjaan lebih *work more quickly* atau cepat selesai, *job performance* atau meningkatkan kinerja, *Increase productivity* atau meningkatkan produktivitas, *effectiveness* atau meningkatkan efektivitas kerja, *makes job easier* atau memudahkan pekerjaan dan *useful* atau berguna.

2. *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan)

Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Untuk mengukur konstruk kemudahan penggunaan ini menurut Davis terdapat 6 indikator yaitu *easy of learn* atau kemudahan sistem untuk dipelajari, *Controllable* kemudahan sistem untuk dikontrol, *clear and understandable* atau interaksi dengan system yang jelas dan mudah dimengerti, *Flexibility* atau fleksibel interaksi, *easy to become skillful* atau mudah untuk terampil menggunakan system dan *easy to use* atau mudah untuk digunakan.

3. *Attitude Toward Using Technology* (Sikap)

Perasaan baik atau buruk seseorang saat melakukan perilaku yang ditentukan.

4. *Behavioral Intention To Use* (Intensi)

Suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Untuk mengukur konstruk intensi ini dapat menggunakan 2 indikator, yaitu *carrying out the*

task atau penggunaan sistem untuk menyelesaikan masalah dan *planned utilization in the future* atau rencana pemanfaatan di masa depan (Gardner & Amoroso, 2004).

5. *Actual Technology Use* (Penggunaan)

Seseorang yang melakukan suatu tindakan. Penggunaan teknologi yang sesungguhnya setara dengan perilaku (*behavior*) dalam konteks penggunaan teknologi. Teknologi yang semakin berkembang di era *new media* ini dapat memudahkan seseorang dalam hal berkomunikasi, mencari informasi, hiburan dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi tentu saja berkaitan dengan pengguna itu sendiri, salah satunya yaitu para pengguna media sosial Instagram yang menggunakan Instagram berdasarkan dengan hal-hal yang dapat membuat mereka tertarik dan hal-hal yang mereka butuhkan dalam media ini.

Sebagai media sosial, Instagram dapat diakses secara luas dan menyediakan berbagai sumber informasi yang penting bagi pengguna. Instagram bisa menjadi sumber informasi atau media bagi pengguna, khususnya anak muda. Instagram adalah salah satu media sosial yang selalu memberikan informasi terbaru. Informasi di Instagram bukan hanya berita, melainkan berbagai hal yang diunggah oleh pengguna dapat menjadi informasi positif dan menarik bagi pengguna Instagram lainnya. Instagram memiliki banyak fitur yang dapat digunakan dan dinikmati. Instagram menawarkan kebebasan kepada pengguna untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan dari siapa pun, sehingga membantu pengguna untuk lebih terbuka dan menyadari kelebihan mereka.

Kaum muda muda khususnya di Desa Lakawali, Individu yang menggunakan Instagram dengan pemahaman terhadap perspektif pengguna lainnya dapat memperkaya sudut pandang mereka terkait pemaknaan dan mendiskusikan berbagai topik. Hal ini dapat membantu mereka mendapatkan informasi terbaru sesuai dengan sudut pandang pribadi masing-masing. Instagram bukan hanya dapat memberikan informasi-informasi terkini tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, serta dapat juga digunakan untuk mendapatkan ilmu yang mungkin bisa didapatkan dari pengguna lainnya. Instagram seringkali dijadikan sebagai platform untuk mencari informasi terkait minat seseorang, seperti musik, kuliner, kecantikan, dan tutorial yang disajikan dengan gaya menarik dan santai. Konten yang dianggap menarik umumnya berasal dari pemilihan cermat dalam menyajikan foto dan video. Instagram, sebagai platform yang memberikan kebebasan berkreasi, dapat digunakan sebagai media untuk membuat konten-konten yang menarik. Konten yang ada dapat dijadikan sebagai referensi kemudian membuat seseorang lebih memahami apa yang mereka butuhkan dan yang mereka harapkan.

Dampak positif yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial Instagram, sebagaimana yang dikemukakan oleh muda-mudi di Desa Lakawali yaitu Instagram dapat menjadi sumber pembelajaran yang kaya dan cepat. Muda-mudi di Desa Lakawali dapat mengakses berbagai informasi terkini, tutorial, dan konten pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu, bagi mereka yang memiliki usaha kecil atau kreativitas seperti kerajinan tangan, seni, atau kuliner lokal, Instagram dapat menjadi wadah untuk mempromosikan produk atau jasa mereka kepada khalayak lebih luas, bahkan di luar desa.

Penggunaan Instagram di kalangan muda-mudi Desa Lakawali, Kabupaten Luwu Timur, juga membawa dampak negatif tertentu. Salah satunya adalah potensi terjadinya kecanduan media sosial, di mana pemakaian berlebihan dapat mengakibatkan gangguan pada pola tidur, kesehatan mental, dan produktivitas. Selain itu, tekanan sosial untuk menampilkan kehidupan yang "sempurna" dan sesuai dengan tren yang berlaku di platform tersebut dapat menciptakan rasa tidak puas dan rendah diri di kalangan muda-mudi desa. Konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal juga dapat memengaruhi budaya dan identitas mereka. Selanjutnya, adanya potensi risiko keamanan seperti *cyberbullying* dan penyalahgunaan informasi juga merupakan dampak negatif yang perlu diwaspadai.

SIMPULAN

Dampak penggunaan Instagram terhadap muda-mudi di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur memiliki konsekuensi yang signifikan. Penggunaan media sosial ini secara positif dapat mengembangkan motivasi dan minat pribadi, memberikan akses terhadap informasi terkini, meningkatkan keterampilan, serta memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan baru yang sesuai dengan minat mereka dari akun-akun yang diikuti. Namun, seperti halnya pedang yang bermata dua, Instagram juga dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan pemborosan waktu produktif, adanya potensi risiko keamanan seperti *cyberbullying* dan penyalahgunaan informasi serta konten yang tersebar di platform ini memiliki potensi untuk menyebarkan hoax atau informasi negatif, sehingga diperlukan kehati-hatian dan kewaspadaan dalam menghadapi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.
- Bahri, B. (2022). UTILIZATION OF VLOG VIDEO AS A HISTORY LEARNING MEDIA AT SMAN 2 JENEPONTO. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(2).
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun@ Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32–41.
- Gardner, C., & Amoroso, D. L. (2004). Development of an instrument to measure the acceptance of internet technology by consumers. *37th Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2004. Proceedings of The*, 10-pp.
- KOENTJARANINGRAT. (1977). THE NUCLEAR FAMILY AND" LOOSE" KIN RELATIONS OF THE OF BGU WEST IRIAN. *Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde*, 2/3de Afl, 195–226.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Nasrullah, R. (2015). Perundungan siber (cyber-bullying) di status facebook divisi humas mabes polri. *Jurnal Sositologi*, 14(1), 1–11.
- Novitasari, I., Budiadi, D., & Limatara, A. D. (2020). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Pt. Jaya Real Property Tahun 2010-2016. *Cahaya Akt*, 10(1), 8–17.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Tati, A., & Bahri, B. (2019). The Effect of Classroom Management on Student Learning Motivation in Social Science Subject in Fourth Grade of Telkom Elementary School of Rappocini District of Makassar. *Proceedings of the 1st International Conference of Science and Technology in Elementary Education, ICSTEE 2019, 14 September, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*.
- Tulandi, E. V., Rifai, M., & Lubis, F. O. (2021). Strategi Komunikasi Akun Instagram UbahStigma Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Kesehatan Mental. *Jurnal PETIK Volume*, 7(2), 136.
- Warshaw, P. R., & Davis, F. D. (1985). The accuracy of behavioral intention versus behavioral expectation for predicting behavioral goals. *Journal of Psychology*, 119(6), 599.

- Yanuarita, I., & Wiranto, W. (2018). *Literasi kecakapan hidup: mengenal media sosial agar tak menyesal*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.